

**PENGARUH *OPINION SHOPPING*, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2013-2017)**

***THE EFFECT OF OPINION SHOPPING, COMPANY SIZE, DEBT DEFAULT, AUDIT OPINION OF THE PREVIOUS YEAR TO THE ACCEPTANCE OF AUDIT OPINION GOING CONCERN***

***(Study On Mining Companies On Indonesia Stock Exchange On 2013-2017)***

Dwi Angelina A <sup>1</sup>, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si <sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup> dwiangelinaa@telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup> annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sektor pertambangan di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh dua faktor yaitu makro ekonomi dan masalah ekonomi global. Penurunan ini memberikan dampak negatif bagi pendapatan perusahaan sektor pertambangan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menyebabkan investor tidak dapat mengambil keputusan dengan baik, sehingga menuntut auditor agar mampu menilai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Opinion Shopping*, Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 baik secara simultan maupun parsial. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 9 sampel penelitian dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 45 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 24*.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yang terdiri dari *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 74% dan sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang terdapat di luar penelitian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, *opinion shopping*, ukuran perusahaan, dan *debt default* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata Kunci :** *Opinion Shopping*, Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*

**Abstract**

*The growth of gross domestic product (GDP) of the mining sector in Indonesia has decreased due to two factors namely macroeconomic and global economic problems. This decline has had a negative impact on mining sector revenues in recent years. This causes investors can not make decisions well, thus demanding the auditor to be able to assess the company in maintaining the viability of its business.*

*This study aims to determine the effect of Opinion Shopping, Company Size, Debt Default, and Audit Opinion of the previous year on mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2013-2017 either simultaneously or partially. The method in this research is quantitative research method. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique which get 9 sample of research within 5 years so that got 45 sample unit. The method of analysis used in this study is logistic regression analysis using SPSS 24 software.*

*Based on the result of this research, the result of the combination between independent variable consisting of opinion shopping, company size, debt default, and audit opinion of previous year can explain or influence the dependent variable that is going concern audit opinion is 74% and the rest 26% other factors that exist outside of the study.*

*The result of this research also shows that opinion shopping, company size, debt default, and audit opinion of previous year have a significant simultaneous influence to acceptance of going concern audit opinion. Partially, opinion shopping, firm size, and debt default have no effect on acceptance of going concern audit*

*opinion. The previous year's audit opinion had a significant influence on the acceptance of going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Opinion Shopping, Company Size, Debt Default, Audit Opinion of The Previous Year, Audit Opinion Going Concern*

---

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi operasional maupun keuangan yang terjadi dalam perusahaan<sup>[1]</sup>. Pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) terhadap laporan keuangan diantaranya adalah pemilik perusahaan (shareholder), kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya<sup>[2]</sup>.

Terdapat fenomena perusahaan dalam penelitian yang memperoleh opini audit *going concern* yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada PT Byan Resources Tbk pada tahun 2014 mendapatkan opini tidak memberikan pendapat karena perusahaan mengalami rugi sebesar AS\$195 hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, merealisasikan aset dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan usaha normal. Dengan terjadinya permasalahan tersebut maka perusahaan terindikasi menerima opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan apakah ada hubungan secara simultan antara *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara audit *tenure* terhadap *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Dalam PSA No.30 Seksi 341<sup>[3]</sup>, opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

#### 2.1.2 *Opinion Shopping*

*Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC)<sup>[4]</sup>, sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut tidak reliabel. *Opinion Shopping* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini audit *going concern*, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini audit *going concern*.

#### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivasnya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan<sup>[5]</sup>. Hal ini dikarenakan total aktiva dianggap lebih stabil dibandingkan dengan yang lainnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aktiva}$$

#### 2.1.4 *Debt Default*

Menurut Chen dan Church, *Debt default* atau kegagalan membayar utang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya saat jatuh tempo<sup>[6]</sup>. Berdasarkan Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 perusahaan dapat segera dinyatakan pailit jika perusahaan (biasanya paling sedikit mempunyai dua kreditor) tidak dapat membayar salah satu utangnya yang sudah jatuh tempo<sup>[7]</sup>. *Debt Default* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan mengalami kondisi *debt default* yang ditandai dengan tingginya nilai rasio *debt to asset equity*, dan 0 jika perusahaan tidak mengalami kondisi *debt default* yang ditandai dengan rendahnya nilai rasio *debt to asset equity*.

#### 2.1.5 Opini Audit Tahun Sebelumnya

<sup>[8]</sup>Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika entitas tidak mengalami peningkatan keuangan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada perusahaan. *Going Concern* memberikan penjelasan bahwa berdasarkan asumsi *going concern* (kelangsungan usaha), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat

di prediksi. Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, dan 0 jika pada tahun sebelumnya perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

*Opinion shopping* didefinisikan oleh SEC, sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perilaku *opinion shopping* dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan agar tampak wajar dan baik dengan cara memberikan tekanan kepada auditor.

Ketika *opinion shopping* berhasil dilakukan, maka perusahaan akan mengharapkan unqualified opinion dari auditor yang baru. Pada saat perusahaan melakukan *opinion shopping* maka akan kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit yang tidak dikehendaki, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengganti auditor untuk beberapa periode<sup>[9]</sup>.

### 2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

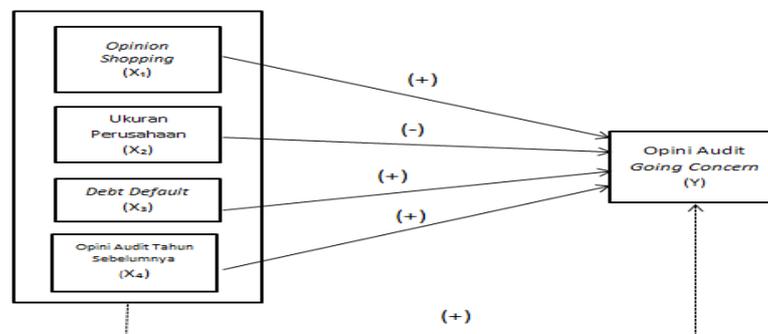
Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) atas total aset perusahaan.

### 2.2.3 Pengaruh *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hutang perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang digunakan auditor untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan terlampaui banyak maka akan menyebabkan aliran kas akan lebih banyak dialokasikan untuk melunasi hutangnya sehingga akan menghambat proses operasional perusahaan. Apabila hutang tersebut tidak bisa dilunasi maka kreditor akan memberikan status default.

### 2.2.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf *going concern*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018

Keterangan:

Pengaruh parsial  $\longrightarrow$

Pengaruh simultan  $- - - - - \longrightarrow$

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Opinion Shopping*, Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
2. *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. *Debt Default* berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
5. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

## 2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 9 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 45 unit sampel perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 24. Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$YGC = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 UP + \beta_3 DD + \beta_4 ATS + e$$

Keterangan :

Y = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = *Opinion Shopping*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = *Debt Default*

$X_4$  = Opini Audit Tahun Sebelumnya

e = *Error term*

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (*opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya) dan variabel dependen (*opini audit going concern*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun secara simultan.

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh 9 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 45 data yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

- Opinion Shopping* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan sebanyak 24 sampel atau 53,3% tidak melakukan *opinion shopping*. Antara lain PT Atlas Resources Tbk (ARII) dari periode 2013-2017. Sedangkan perusahaan yang melakukan *opinion shopping* sebanyak 21 sampel atau 46,7%. Salah satunya PT SMR Utama Tbk (SMRU) dari periode 2013-2015. Penelitian ini didominasi oleh perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping*.
- Nilai Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 memiliki rata-rata sebesar 29,03, nilai minimum sebesar 25,65 diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2013-2017 dan nilai maksimum sebesar 33,13 satuan diperoleh PT SMR Utama Tbk (SMRU) dan Standar Deviasi sebesar 1,70 satuan.
- Debt default atau kondisi dimana perusahaan gagal memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa dari total keseluruhan 45 sampel penelitian, 31 sampel (68,9%) diantaranya menengalami *debt default* dan 14 sampel (31,1%) tidak mengalami *debt default*.
- Opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa dari total keseluruhan 45 sampel, 12 sampel (26,7%) diantaranya menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sehingga menyebabkan sebuah perusahaan menerima opini audit yang sama untuk periode tahun berjalan. dan 33 sampel (73,3%) tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

### 4.2 Persamaan Regresi Logistik

Menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test Goodness of Fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Test Goodness of Fit* lebih kecil dari 0.05 berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4.1**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.521	7	.926

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow* dengan probabilitas signifikan menunjukkan angka 0,926. Nilai signifikan yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, dengan kata lain model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4.3 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

**Tabel 4.0.1**  
**Perbandingan -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

-2LL Awal (blok number=0)	58.577
-2LL Akhir (blok number=1)	23.795

Tabel 4.2 menunjukkan nilai -2 Log L pada langkah awal (block number = 0), dimana nilai konstantanya adalah sebesar 58.577. Sementara nilai -2 LogL pada langkah selanjutnya (block number =1), dimana nilai konstanta sebesar 23.795. Hal ini menunjukkan penurunan -2 LogL pada langkah awal dan -2LogL pada langkah selanjutnya sebesar 34.782. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.4 Analisis Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel independen yaitu audit tenure, ukuran perusahaan, opinion shopping dan kepemilikan institusional terhadap opini audit going concern dengan melihat hasil uji dalam tabel omnibus tests of model coefficient

**Tabel 4.3**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	34.779	4	.000
	Block	34.779	4	.000
	Model	34.779	4	.000

Berdasarkan tabel 4.3 Pengujian secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi-square sebesar 34.779 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000. Dengan demikian hipotesis penelitian H<sub>1</sub> ditolak dan hipotesis H<sub>a</sub> diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yaitu opinion shopping, ukuran perusahaan, debt default, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern.

#### 4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke R. Square*

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.795 <sup>a</sup>	.538	.740

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,740 (74%) menunjukkan bahwa variabilitas variabel *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya dapat dijelaskan oleh variabel opini audit *going concern* sebesar 74% sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.6 Analisis Secara Parsial

**Tabel 4.5**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Opinion Shopping	-1.600	1.269	1.590	1	.207	.202
Ukuran Perusahaan	.402	.465	.747	1	.387	1.494
Debt Default	-.864	1.424	.368	1	.544	.421
Opini Audit Tahun Sebelumnya	4.581	1.222	14.043	1	.000	97.567
Constant	-13.117	13.154	.994	1	.319	.000

Berdasarkan pengujian persamaan regresi tersebut, maka dapat dibuat persamaan penelitian sebagai berikut:

$$GC = - 13.117 - 1.600OS + 0.402UP - 0.864DD + 4.581OATS$$

Dimana:

- Y = Kualitas Audit
- X<sub>1</sub> = Audit *Tenure*
- X<sub>2</sub> = *Fee Audit*
- X<sub>3</sub> = Ukuran KAP
- X<sub>4</sub> = Spesialisasi Auditor

Persamaan Regresi Logistik diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -13.117 menyatakan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* saat perusahaan memiliki *opinion shopping*, ukuran perusahaan, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya yang bernilai nol atau konstan maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah -13.117
- 2) Koefisien regresi dari Exp(B) untuk indikator *opinion shopping* sebesar negatif 1.600 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai *opinion shopping*, maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* akan turun sebesar 1.600 kali.
- 3) Koefisien regresi dari Exp(B) untuk indikator ukuran perusahaan sebesar 0,402 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai ukuran perusahaan, maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* naik sebesar 0,402 kali.
- 4) Koefisien regresi dari Exp(B) untuk indikator *debt default* sebesar negatif 0,864 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada ukuran perusahaan, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* turun sebesar 0,864 kali.
- 5) Koefisien regresi dari Exp(B) untuk indikator opini audit tahun sebelumnya sebesar 4,581 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada opini audit tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* naik sebesar 4,581 kali.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Stevanus, T.H.J., dan Rohman, A. (2013). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Penerbitan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 4 PP. 1-8. ISSN: 2337-3806.
- [2] Hidayanti, O., Fitria., dan Sukirman. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*. ISSN: 2252-6765.
- [3] Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [4] Krissindiastuti, M., Rasmini, N.K.(2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Univeritas Udayana* Vol 14.1 Januari 2016: 451-481 ISSN: 2303-1018.
- [5] Arsianto, M. R., Raharjo, S.N (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting* ISSN: 2337-3806 Vol.2 No.3 2013 pp – 1.
- [6] Imani, G. K., Nazar, M. R., Dan Budiono, E. (2017). Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Proceeding Of Management: Vol.4 No.2 Agustus 2017 Page 1676*. ISSN: 2355-9357.
- [7] Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 Tentang “*Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang*”.
- [8] Wulandari. S.(2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntandi Universitas Udayana* 6.3 (2014): 531-5588.
- [9] Nursasi, E., dan Maria, E. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1,37-43.